
PELATIHAN PENGISIAN LEMBAR JAWABAN KOMPUTER (LJK) BAGI SISWA KELAS VI SD NEGERI 050718 CEMPA

**Elfi Lailan Syamita Lubis¹⁾, Renni Ramadhani Lubis²⁾,
Bella Puspita Sari³⁾, Meilisa⁴⁾**
STKIP Al Maksum Langkat, Stabat, Indonesia
elfilailan@gmail.com

ABSTRAK

Ujian nasional merupakan sistem evaluasi standar pendidikan dasar dan menengah secara nasional dan persamaan mutu tingkat pendidikan antar daerah yang dilakukan oleh pusat penilaian pendidikan. Salah satu syarat untuk melaksanakan ujian nasional adalah dengan mengisi lembar jawaban komputer (LJK). Lembar jawaban komputer (LJK) digunakan untuk mengetahui data siswa beserta jawaban atas soal ujian yang diberikan. Dalam pengisian lembar jawaban komputer (LJK) ada hal-hal yang harus diperhatikan agar kertas tersebut dapat dibaca oleh komputer karena pengisian lembar jawaban komputer (LJK) dapat mempengaruhi tingkat kelulusan peserta didik.

Kata Kunci: ujian nasional, lembar jawaban computer (LJK)

ABSTRACT

National examination is the standard system of evaluation in elementary and junior national education and the equality in the educational level among regions which are approved by center of education. One of requirements to held national examination is filling computer paper test. Computer paper test is used to know the data of students as well as the answer based on the question is given to the student. To fill the computer paper test, the student should be concerned to the computer paper test in order to make the computer paper test is easily detected by the computer because the level of graduation is influenced by filling the computer paper test.

Keywords: *national examination, computer paper test (LJK)*

I. PENDAHULUAN

Melalui pendidikan tentunya pengetahuan dan teknologi juga berkembang untuk memenuhi kebutuhan manusia dan membekali generasi muda. Untuk itu diperlukan perbaikan mutu pendidikan agar mencapai tujuan tersebut (Nasution, U.S.Z, 2019: 56). Salah satu penggunaan teknologi yang digunakan untuk melihat kemampuan siswa adalah dengan penggunaan komputer, dimana komputer berguna untuk ujian akhir atau ujian nasional sebagai penentu kelulusan siswa. Ujian nasional atau yang lebih dikenal dengan UN adalah sistem evaluasi standar pendidikan dan menengah secara nasional dan persamaan mutu tingkat pendidikan antar daerah yang dilakukan oleh Pusat Pendidikan Depdiknas di Indonesia. Salah satu tujuan UN adalah untuk melakukan pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upayanya untuk meningkatkan mutu pendidikan. UN harus menjadi kebutuhan siswa dalam mengukur kemampuan hasil belajar yang telah ditempuh. Akan tetapi paradigma hingga saat ini yaitu UN masih diyakini oleh para guru sebagai tujuan akhir dari proses pembelajaran yang ditempuh siswa selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah dan masih banyak hal yang harus diperbaiki pada proses perencanaan dan pelaksanaannya.

Infografis UN (2015) menyatakan bahwa pada kenyataannya dengan adanya UN siswa mementingkan nilai, kemudian guru dan sekolah fokus pada nilai, bukan kompetensi. Akibatnya hal ini tidak dapat meningkatkan mutu pendidikan pada tingkat sekolah. Salah satu yang dapat dievaluasi dari adanya UN ialah kualitas soal yang digunakan harus dilakukan kajian lebih lanjut oleh para peneliti. Firman (2003: 95) menyatakan tes standar untuk instrument penelitian, seperti UN, kriteria validitas dan reliabilitas mutlak adanya. Selanjutnya menurut Arifin Hadi, 2015: 3) instrument yang baik adalah instrument yang dapat memberikan data yang akurat sesuai dengan fungsinya dan hanya mengukur sampel perilaku tertentu. Maka dari itu kualitas soal UN harus memenuhi validitas dan reliabilitas.

Dalam proses pendidikan, faktor tenaga pendidikan yaitu guru memegang peranan penting dan strategis dalam menjalankan fungsi dan pelaksanaan pendidikan (Azhar, P.C, 2019: 93). Pada setiap akhir semester 2, sekolah selalu menyelenggarakan ujian nasional. Ujian Nasional (UN) bagi satuan pendidikan yang telah dilaksanakan dalam beberapa tahun terakhir bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional. Wibowo, J. S (2013: 142) menyatakan bahwa beberapa tahun terakhir ini telah dikembangkan otomatisasi pemrosesan form isian data menggunakan lembar jawaban komputer (LJK). Otomatisasi tersebut diperlukan karena jumlah data atau kuisisioner yang besar menyebabkan kebutuhan akan efisiensi pemrosesan mutlak diperlukan. LJK dibaca dan diproses menggunakan piranti yang disebut *Optical Mark Reader* (OMR) yaitu sejenis pemindai khusus yang dapat mendeteksi tanda pada lembar jawaban. Tanda tersebut berupa bulatan hitam yang dibuat oleh pengisi jawaban menggunakan pensil, pada umumnya jenis pensil 2B.

Dalam ujian nasional, salah satu syarat agar lulus ujian adalah peserta didik harus mengisi LJK yang berisi tentang biodata beserta jawaban siswa berdasarkan soal ujian. Kebenaran pengisian LJK akan berdampak besar pada kelulusan siswa. Penyebab ketidakkelulusan peserta didik ketika ujian nasional selain jawaban adalah kekeliruan dalam pengisian biodata atau tidak melengkapi LJK. Kebanyakan peserta didik masih sembarangan dalam mengisi lembar tersebut dan tidak

memperhatikan bahkan memahami apa saja langkah yang sudah diberikan guru dalam pengisian LJK.

Lembar Jawaban Komputer (LJK) adalah kertas khusus yang biasa digunakan untuk input data yang akan dibaca melalui beberapa perangkat seperti *OMR (Optical Mark Reader)* dan *DMR (Digital Mark Leader)*. Ditemukan sekitar 1800-an dengan menggunakan mesin pertama *OMR* adalah *IBM 805 Test Scoring Machine*. Akbar, R.M, dkk., (2015: 334) menyatakan bahwa Lembar Kerja Komputer (LJK) merupakan sebuah inovasi untuk mempercepat proses pemeriksaan hasil ujian menggunakan mesin OMR atau scanner. LJK biasanya digunakan untuk ujian berbentuk pilihan ganda, kuesioner, formulir registrasi dan pendataan. Penggunaan LJK sebagai pengganti entri data secara manual dapat mempercepat pengolahan data. Kecepatan tersebut juga sangat ditentukan oleh kecepatan pemindai perangkat lunak yang digunakan.

Bila dibandingkan dengan sistem pengisian ujian/registrasi atau pendataan online pada ratusan hingga jutaan peserta, penggunaan LJK masih lebih optimal karena dapat menghemat kebutuhan penyediaan computer. Dengan sistem online harus tersedia 1 komputer untuk 1 responden atau peserta ujian sedangkan untuk sistem offline, cukup LJK untuk 1 responden atau peserta ujian. Penamaan LJK dapat menimbulkan pengertian yang kurang tepat. LJK bukanlah lembar yang berisi jawaban komputer, tetapi LJK adalah lembar jawaban yang akan diperiksa menggunakan alat bantu berupa komputer.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengisian LJK diantaranya adalah:

1. LJK tidak boleh rusak agar tidak susah dalam memproses scan atau pembacaan pada kertas, kotoran misalnya debu yang tertempel bias terbaca jawaban. LJK rusak tidak dapat dimasukkan ke dalam *scanner* karena dapat menyebabkan lembar tersebut tidak dapat dibaca oleh *scanner*.
2. Pembulatan harus penuh satu lingkaran (misalnya lingkaran opsi "A") itu terdiri dari beberapa titik, sebesar jarum jahit, titiknya tidak sebesar lingkaran "A" itu. Dibulatkan penuh agar sensornya terbaca semua, sehingga dapat memenuhi satu opsi yang dipilih, jika pada kunci benar maka jawaban benar, begitu juga sebaliknya.
3. Menggunakan pensil 2B karena dalam POS Ujian Nasional (UN) yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan wajib menggunakan pensil 2B agar dapat terpindai dengan baik.
4. Mengisi nama dan membulati sesuai abjad. Mengisi nomor ujian dan membulati sesuai angka yang tertera pada nomor ujian serta pengisian tanggal, bulan, dan tahun lahir juga jangan keliru dengan memasukkan nomor ujian.

Kelebihan pada penggunaan Lembar Jawaban Komputer (LJK), lebih efisien jika dibandingkan dengan ujian menggunakan komputer karena bisa terjadi pencurangan dengan cara menjebol keamanan sistem serta dibutuhkan biaya yang mahal untuk menyediakan komputer. Lebih dimudahkan dalam hal pengoreksian. Waktu yang dibutuhkan untuk mengoreksi semua ujiannya jauh lebih cepat dari pada dilakukan manual. Jauh lebih murah dalam operasional. Dengan menggunakan *scanner* DMR, kertas bisa diproduksi sendiri, tidak harus menggunakan yang asli. Terobosan teknologi ini mempunyai kelebihan sebagai berikut:

1. Peralatan yang digunakan sangat murah.
2. Hanya kertas biasa yang diperlukan untuk menxetak lembar jawab komputer.

3. Tidak diperlukan alat tulis khusus.
4. Pengolahan hasil koreksi dapat lebih mudah.
5. Bisa dengan mudah membuat bentuk LPJ (Bulat dan Kotak).
6. Memperoleh hasil akhir yang bisa di export sehingga akses dengan menggunakan aplikasi lain.
7. Produk LJK berbahasa Indonesia.
8. Produk memiliki antarmuka yang mudah dimengerti bahkan oleh orang yang jarang menggunakan komputer.

II. METODE

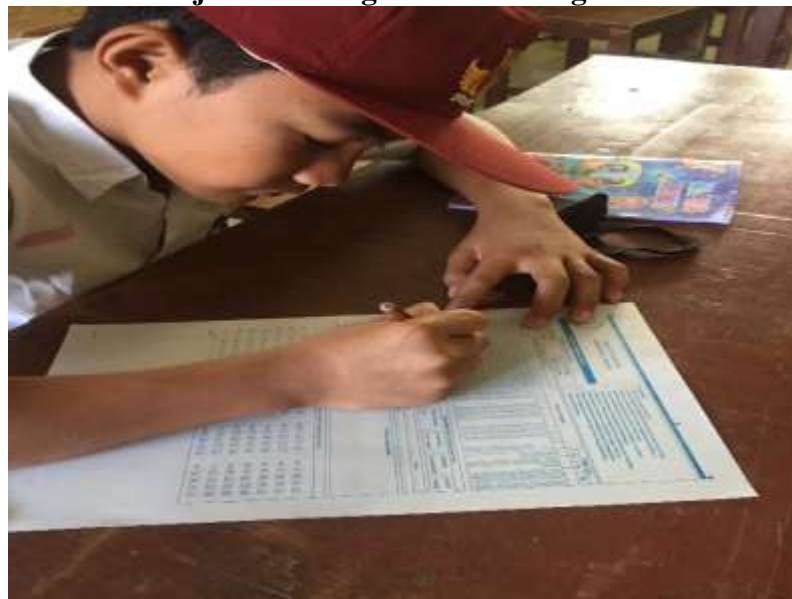
Metode pelaksanaan dengan menggunakan *infocus* dan memaparkan dan mempraktekkan secara langsung tentang pengisian lembar jawaban komputer (LJK). Pelatihan ini dilaksanakan di SD Negeri 050718 cempa pada seluruh siswa kelas VI yang berjumlah 6 orang siswa. Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2019 sampai 5 Oktober 2019. Durasi pelaksanaan pelatihan ini memakan waktu sekitar 2 bulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan pelatihan pengisian LJK, para siswa memahami terlebih dahulu tentang pentingnya LJK yang berdampak besar pada kelulusan mereka. Selanjutnya siswa diminta untuk memperhatikan pemaparan materi cara pengisian LJK dan hal-hal apa saja yang tidak diperbolehkan dalam pengisian. Setelah seluruh siswa memahami maka peneliti meminta siswa mengeluarkan semua alat tulis yang dibutuhkan dalam pengisian dan memberikan setiap siswa 1 LJK. Selanjutnya dengan arahan, seluruh siswa mengikuti langkah-langkah yang diinstruksikan, setiap langkah demi langkah pengisian di lihat oleh peneliti dan langsung memberikan masukan jika ada siswa yang masih salah dalam mengisi.



Gambar 3.1 Penjelasan Mengenai Cara Pengisian LJK



Gambar 3.2 Proses Pengisian Lembar Jawaban Komputer (LJK)

Dalam proses pelaksanaan kegiatan pelatihan pengisian LJK bagi siswa kelas VI berjalan dengan baik, akan tetapi dalam pelaksanaan masih terdapat beberapa kendala, yaitu:

1. Siswa masih belum melingkari LJK secara penuh.
2. Masih membuat kertas LJK kotor.
3. Bolak-Balik meraut pensil sehingga harus menunggu sampai semua pensil mereka tajam baru menjelaskan kembali.

4. Ribut masalah alat tulis karena ada sebagian yang lupa membawa alat tulis yang dibutuhkan dalam pengisian LJK.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pelatihan pengisian LJK bagi siswa kelas VI di SD Negeri 050718 Cempa dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini memberikan pengetahuan kepada siswa pentingnya mengisi LJK secara benar karena berpengaruh kepada kelulusan mereka sehingga mereka dapat menerapkan semua pemahaman yang diberikan dan mengikuti apa saja hal-hal yang harus dilakukan dan hal-hal yang tidak diperbolehkan dalam mengisi LJK.

V. SARAN

Diharapkan siswa dapat mempersiapkan semua alat tulis yang dibutuhkan saat ujian berlangsung dan tidak mengganggu teman yang lain karena akan menyebabkan keributan dan mengganggu keberlangsungan ujian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada kepala sekolah SD Negeri 050718 Cempa beserta guru dan juga seluruh siswa kelas VI yang telah membantu untuk terlaksananya program pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R.M. dkk., 2015. Penilaian Otomatis Lembar Kerja Komputer (LJK) Secara Real Time Dengan Memanfaatkan Webcam. Seminar Nasional: *Inovasi dalam Desain dan Teknologi*. ISSN: 2089-1121: 334-341.
- Azhar, P.C. 2019. Hubungan Kesejahteraan Psikologis dengan Kompetensi Guru di Yayasan Haji Maksum Abidin Shaleh Stabat. *Jurnal Sintaksis*, 1(1): 92-98.
- Nasution, U.S.Z. 2019. Pengaruh Pola Pengasuhan Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Anak dalam Pembelajaran. *Jurnal Sintaksis*, 1(1): 55-64.
- Prabowo, A.H. 2014. Aplikasi Koreksi Lembar Jawaban Komputer Hasil Ujian Akhir Semester Kelas X di SMAN 1 Plus Kota Bengkulu Menggunakan Digital Mark Reader (DMR). *Jurnal Rekursif*, 2(1): 19-27.
- Wibowo, J.S. 2013. Rancangan Bangun Program Koreksi Lembar Jawaban Komputer Untuk Tryout Ujian Nasional Tingkat SMA. *Jurnal Teknologi Informasi Dinamik*, 18(2): 142-152.